

5. HASIL Dan PEMBAHASAN

5.1 Sejarah Pranggang Koi Farm

Menurut Suara Media Nasional (2016), Desa Pranggang terletak di wilayah Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri (\pm 13 Km arah timur Monumen Simpang Lima Gumul Kediri). Desa ini terletak di Barat Laut Gunung Kelud yang memiliki beberapa sumber air yang debit airnya cukup besar dan sepanjang tahun tidak pernah surut, diantaranya Sumber Complang dan Sumber Songo. Pada awalnya masyarakat Desa Pranggang bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani tanaman hortikultura (perkebunan) dan palawija, tetapi hasil pertanian mereka kurang maksimal karena terserang hama (tikus). Tahun 2008 beberapa petani berinisiatif untuk memaksimalkan manfaat ketersediaan air bersih dari desa tersebut, mereka beralih pada usaha budidaya ikan, mereka merubah lahan sawahnya menjadi kolam semi intensif (semi tradisional). Karena prospek dan prestasi yang dicapai dari hasil budidaya ikan Koi semakin membaik, maka semakin banyak petani lain yang beralih profesi menjadi pembudidaya ikan Koi.

Tahun 2009 pembudidaya ikan Koi berinisiatif dan bermusyawarah untuk mendirikan suatu kelompok pembudidaya ikan hias, khususnya ikan Koi. Kegiatan tersebut diprakarsai oleh 6 orang, yaitu Mas Yudi, Yusuf, Mabururi, Imam Tauhid (Alm), Amin (Alm), dan Masmuri. Pada April 2009 disepakati memilih dan menetapkan nama Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) yaitu "*Pranggang Koi Club*". Tahun 2013 atas hasil musyawarah anggota berganti nama menjadi "*Pranggang Koi Farm*". Awal berdiri anggota *Pranggang Koi Farm* (PKF) terdiri dari 63 pembudidaya, tetapi anggota yang aktif dalam kelompok dan rutin ikut serta dalam kontes Koi sekitar 40 orang.

Menurut Suara Media Nasional (2016), prestasi dari kualitas ikan Koi Desa Pranggang telah terbukti dengan beberapa kali memperoleh hadiah kejuaraan di tingkat Regional, Nasional, maupun Internasional. Hal ini menunjukkan bahwa ikan Koi Desa Pranggang tidak kalah bagusnya dengan ikan Koi dari daerah lain maupun ikan Koi impor. Untuk pemasaran para pembudidaya tidak mengalami kesulitan karena selalu mampu memenuhi permintaan baik dari pasar Lokal, Regional, maupun Nasional. Bahkan pemerintah Kabupaten Kediri sudah menyediakan fasilitas Depo Pemasaran Ikan Hias di Desa Pranggang. Karena anggota pembudidaya sudah banyak yang berhasil dan meningkat penghasilan serta strata ekonominya, tahun 2015 Desa Pranggang mendapatkan penghargaan dari Bupati Kediri berupa penetapan daerah tersebut sebagai sentra ikan Koi.

5.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pembudidaya Ikan Koi dalam Pemilihan Pakan

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 11 variabel, yaitu variabel harga (X_1), kualitas (X_2), manfaat (X_3), mudah diperoleh (X_4), praktis (X_5), disukai ikan (X_6), jenis ikan Koi (X_7), informasi (X_8), pendapatan (X_9), pengalaman (X_{10}), serta kebiasaan pembudidaya lain (X_{11}). Uji analisis faktor sebelas variabel tersebut diperoleh nilai KMO-MSA sebesar 0,629 dan nilai *chi-square* pada *bartlett's test of sphericity* sebesar 170,930 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai KMO-MSA lebih dari 0,50 dan nilai signifikansi *chi-square* kurang dari 0,05, maka sebelas variabel diatas dapat dimasukkan dan diproses lebih lanjut. Hasil uji KMO-MSA dapat dilihat pada Lampiran 8.

Dari hasil uji *anti-image correlation* (matrik a) diperoleh hasil lebih besar dari 0,50 pada masing-masing variabel yang digunakan, sehingga uji KMO-MSA pada sebelas variabel tersebut terpenuhi. Nilai "a" terbesar pada *anti-image correlation*

adalah komponen utama analisis. Nilai *anti-image correlation* dari sebelas variabel dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Pakan Ikan Koi berdasarkan *Anti-Image Correlation*

| No. | Variabel | Nilai Matrik "a" |
|-----|----------------------------|------------------|
| 1 | Informasi | 0,716 |
| 2 | Harga | 0,683 |
| 3 | Disukai ikan | 0,683 |
| 4 | Pendapatan | 0,666 |
| 5 | Jenis ikan Koi | 0,654 |
| 6 | Mudah diperoleh | 0,643 |
| 7 | Kebiasaan pembudidaya lain | 0,626 |
| 8 | Pengalaman | 0,583 |
| 9 | Kualitas | 0,569 |
| 10 | Praktis | 0,545 |
| 11 | Manfaat | 0,536 |

Berdasarkan nilai *anti-image correlation* pada Tabel 7, diketahui bahwa komponen utama yang dapat mempengaruhi persepsi pembudidaya dalam pemilihan pakan ikan Koi yaitu: informasi (X_8), harga (X_1), disukai ikan (X_6), pendapatan (X_9), jenis ikan Koi (X_7), mudah diperoleh (X_4), kebiasaan pembudidaya lain (X_{11}), pengalaman (X_{10}), kualitas (X_2), praktis (X_5), serta manfaat (X_3). Data hasil uji *anti-image correlation* dapat dilihat pada Lampiran 8.

Setelah uji *anti-image correlation* terpenuhi, selanjutnya dilakukan uji nilai *communalities* untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat diproses lebih lanjut. Nilai *communalities* masing-masing variabel merupakan keragaman (varian) dari sebuah variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang akan terbentuk. Nilai *communalities* menunjukkan respon positif yang dapat mempengaruhi pembudidaya dalam memilih pakan ikan Koi.

Nilai *communalities* pada masing-masing variabel harus lebih besar dari 0,50. Nilai *communalities* tertinggi menunjukkan respon terbesar yang artinya faktor tersebut paling mempengaruhi pembudidaya dalam memilih pakan, sedangkan jika nilai *communalities* kurang dari 0,50 maka variabel tersebut tidak layak diproses lebih lanjut. Hasil uji *communalities* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pembudidaya dalam Memilih Pakan berdasarkan Nilai *Communalities*

| No. | Variabel | Nilai <i>Communalities</i> |
|-----|---|----------------------------|
| 1 | Praktis (X_5) | 0,854 |
| 2 | Kebiasaan pembudidaya lain (X_{11}) | 0,823 |
| 3 | Pengalaman (X_{10}) | 0,807 |
| 4 | Harga (X_1) | 0,799 |
| 5 | Manfaat (X_3) | 0,766 |
| 6 | Jenis ikan Koi (X_7) | 0,750 |
| 7 | Mudah diperoleh (X_4) | 0,745 |
| 8 | Pendapatan (X_9) | 0,723 |
| 9 | Disukai ikan (X_6) | 0,721 |
| 10 | Informasi (X_8) | 0,692 |
| 11 | Kualitas (X_2) | 0,618 |

Berdasarkan nilai *communalities* diperoleh bahwa variabel-variabel yang menjadi pertimbangan pembudidaya dalam pemilihan pakan ikan Koi yaitu: praktis (X_5), kebiasaan pembudidaya lain (X_{11}), pengalaman (X_{10}), harga (X_1), manfaat (X_3), jenis ikan Koi (X_7), mudah diperoleh (X_4), pendapatan (X_9), disukai ikan (X_6), informasi (X_8), serta kualitas (X_2). Hasil uji *communalities* dapat dilihat pada Lampiran 8.

Variabel praktis (X_5) mempunyai nilai *communalities* sebesar 0,854. Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa semakin praktis suatu pakan, maka semakin banyak pembudidaya yang memilih dan menggunakan pakan tersebut. Kepraktisan suatu pakan berkaitan dengan efisiensi waktu, apabila pakan yang digunakan semakin praktis, maka pembudidaya dapat menggunakan sebagian waktunya untuk kegiatan yang lain. Karena mayoritas pembudidaya ikan Koi di Pranggang tidak hanya menekuni usaha budidaya ikan Koi saja.

Variabel kebiasaan pembudidaya lain (X_{11}) mempunyai nilai *communalities* sebesar 0,823. Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa persepsi pembudidaya dalam memilih pakan ikan Koi dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan oleh pembudidaya lain. Biasanya pembudidaya menjadikan keberhasilan pembudidaya lain sebagai acuan dalam memilih pakan.

Variabel pengalaman (X_{10}) mempunyai nilai *communalities* sebesar 0,807. Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa semakin lama usaha budidaya ikan Koi yang dilakukan maka akan semakin mempengaruhi persepsi pembudidaya dalam pemilihan pakan. Pembudidaya yang sudah lama menekuni budidaya ikan Koi akan semakin mempunyai pengetahuan yang luas tentang ikan Koi, khususnya masalah pakan.

Variabel harga (X_1) mempunyai nilai *communalities* sebesar 0,799. Peluang pemilihan dan pembelian pakan akan semakin besar jika harga pakan semakin murah. Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa semakin tinggi harga pakan maka semakin rendah minat pembudidaya dalam memilih pakan tersebut, namun jika semakin rendah harga pakan maka semakin tinggi minat pembudidaya dalam memilih pakan tersebut.

Variabel manfaat (X_3) mempunyai nilai *communalities* sebesar 0,766. Variabel manfaat juga menjadi pertimbangan pembudidaya dalam memilih pakan, karena pakan dengan kualitas baik belum tentu mempunyai manfaat yang baik terhadap ikan Koi. Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa semakin baik manfaat pakan terhadap ikan Koi maka semakin tinggi minat pembudidaya dalam memilih dan menggunakan pakan tersebut.

Variabel jenis ikan Koi (X_7) mempunyai nilai *communalities* sebesar 0,750. Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa jenis ikan Koi yang dibudidayakan akan mempengaruhi persepsi pembudidaya dalam pemilihan pakan. Karena setiap jenis ikan Koi mempunyai corak warna yang khas, sehingga pakan yang diberikan berbeda menyesuaikan kebutuhan dari jenis ikan Koi yang dibudidayakan.

Variabel mudah diperoleh (X_4) mempunyai nilai *communalities* sebesar 0,745. Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa pemilihan pakan ikan Koi dipengaruhi oleh kemudahan pakan tersebut diperoleh. Semakin mudah pakan

diperoleh, maka semakin banyak pembudidaya yang memilih dan menggunakan pakan tersebut. Karena jika suatu pakan sulit diperoleh, maka pembudidaya harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan pakan tersebut.

Variabel pendapatan (X_9) mempunyai nilai *communalities* sebesar 0,723. Semakin tinggi pendapatan pembudidaya maka semakin tinggi kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan untuk usaha budidaya ikan Koi, sehingga pendapatan mempengaruhi persepsi pembudidaya dalam proses pengambilan keputusan pemilihan pakan. Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa semakin tinggi pendapatan pembudidaya ikan Koi maka semakin besar pengaruhnya terhadap persepsi pembudidaya dalam memilih pakan ikan Koi.

Variabel disukai ikan (X_6) mempunyai nilai *communalities* sebesar 0,721. Variabel disukai ikan dapat mempengaruhi persepsi pembudidaya dalam pemilihan pakan. Apabila suatu pakan harganya murah dan berkualitas bagus tetapi ketika diberikan, ikan tidak mau mengkonsumsinya maka hasilnya akan sia-sia. Pada umumnya ikan Koi menyukai pakan alami seperti udang, cacing, jeruk, dan semangka. Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa ikan Koi menyukai pakan alami seperti arthemisia dan jagung, sedangkan pakan buatan yang disukai ikan Koi adalah *breeder pro*, *comfeed*, *optimax*, *min-1* dan *min-2*, pakan ayam, serta *prima feed*.

Variabel informasi (X_8) mempunyai nilai *communalities* sebesar 0,692. Informasi berkaitan dengan pengetahuan, apabila semakin banyak informasi yang diterima maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan. Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa semakin banyak informasi yang diperoleh pembudidaya maka semakin mempengaruhi persepsi mereka dalam pemilihan pakan ikan Koi.

Variabel kualitas (X_2) mempunyai nilai *communalities* sebesar 0,618. Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa semakin bagus kualitas suatu pakan,

maka semakin banyak pembudidaya yang memilih dan menggunakan pakan tersebut. Penggunaan pakan yang berkualitas bagus akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan warna ikan Koi.

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa pembudidaya pada kelompok *Pranggang Koi Farm* mempunyai pandangan bahwa nilai kepraktisan, kebiasaan pembudidaya lain, pengalaman, harga, serta manfaat menjadi faktor penentu dalam pemilihan pakan ikan koi. Nilai utama yang menjadi acuan mereka dalam memilih pakan ikan koi adalah nilai kepraktisan, karena sebagian besar pembudidaya tidak ingin repot dalam membuat pakan ikan koi. Sedangkan kualitas mempunyai nilai *communalities* paling rendah karena sebagian besar pakan ikan yang berada di pasaran mempunyai kualitas yang hampir sama.

Hal ini sebanding dengan hasil penelitian Ulum (2005), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan yaitu pendapatan, mudah didapat, motivasi pembelian, informasi, usia, tempat pembelian, mengikuti pelatihan, kualitas, manfaat, dan tingkat pendidikan.

Setelah mengetahui variabel-variabel yang menjadi pertimbangan pembudidaya ikan Koi dalam pemilihan pakan berdasarkan nilai *communalities*, maka selanjutnya dilakukan uji *rotated component matrix*. Hasil uji *rotated component matrix* dapat dilihat pada Lampiran 8.

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari uji *rotated component matrix* pada masing-masing variabel tersebut akan dianalisis lebih lanjut. Variabel-variabel tersebut akan dilakukan analisis komponen utama untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap persepsi pembudidaya ikan Koi dalam pemilihan pakan.

Dari seluruh variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan tentang korelasi variabel asal dengan komponen utama. Pengelompokan variabel kedalam komponen utama didasarkan pada angka mutlak terbesar dari nilai korelasi (nilai

loading) yang diberikan setiap variabel terhadap masing-masing komponen utama yang diketahui dari hasil uji *rotated component matrix*. Pengolahan terhadap variabel-variabel asal tersebut dilakukan dengan metode ekstraksi *Principal Component Analysis* (PCA) diperoleh hasil sebesar 75,432%. Penentuan jumlah faktor yang dianalisis menghasilkan sebanyak empat komponen utama yang diketahui dari hasil *Total Variance Explained*. Reduksi data tersebut akan memudahkan dalam memfokuskan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pembudidaya ikan Koi dalam pemilihan pakan. Hasil uji *Total Variance Explained* dapat dilihat pada Tabel 9 dan Lampiran 8.

Tabel 9. Nilai Uji Total Variance Explained

| Komponen Utama | Akar Ciri | Varian (%) | Variabel Asal yang Mempengaruhi | Nilai Loading |
|----------------|-----------|------------|---|---------------|
| 1 | 3,619 | 32,903 | Manfaat (X_3) | 0,847 |
| | | | Kualitas (X_2) | 0,738 |
| 2 | 2,173 | 19,751 | Informasi (X_8) | 0,774 |
| | | | Mudah diperoleh (X_4) | 0,708 |
| | | | Harga (X_1) | 0,702 |
| 3 | 1,347 | 12,244 | Pendapatan (X_9) | 0,782 |
| | | | Pengalaman (X_{10}) | 0,738 |
| | | | Disukai ikan Koi (X_6) | 0,700 |
| 4 | 1,159 | 10,534 | Praktis (X_5) | 0,903 |
| | | | Jenis ikan Koi (X_7) | 0,674 |
| | | | Kebiasaan pembudidaya lain (X_{11}) | 0,641 |

5.2.1 Faktor Produk

Komponen utama pertama diberi nama faktor produk, terdiri dari variabel manfaat (X_3) dan kualitas (X_2). Setiap variabel memiliki korelasi positif dan mampu menjelaskan keragaman data sebesar 32,903%. Hal tersebut mempengaruhi persepsi pembudidaya ikan Koi dalam pemilihan pakan.

Variabel pertama yang mempengaruhi faktor produk yaitu manfaat pakan. Pembudidaya ikan Koi menyatakan sangat setuju sebesar 30%, menyatakan setuju sebesar 65%, dan menyatakan kurang setuju maupun tidak setuju

sebesar 2,5% bahwa manfaat pakan berpengaruh terhadap persepsi pembudidaya dalam memilih pakan ikan Koi.

Variabel kedua yang mempengaruhi faktor produk yaitu kualitas pakan. Pembudidaya ikan Koi menyatakan sangat setuju sebesar 22,5%, menyatakan setuju sebesar 45%, menyatakan kurang setuju maupun sangat tidak setuju sebesar 2,5%, dan menyatakan tidak setuju sebesar 27,5% bahwa kualitas pakan mempengaruhi pembudidaya ikan Koi dalam memilih pakan ikan Koi.

5.2.2 Faktor Rasional

Komponen utama kedua diberi nama faktor rasional terdiri dari variabel informasi (X_8), mudah diperoleh (X_4), dan harga (X_1) yang mempunyai korelasi positif. Variabel tersebut menjelaskan keragaman data sebesar 19,751%. Variabel-variabel tersebut mempengaruhi persepsi pembudidaya ikan Koi dalam pemilihan pakan.

Variabel pertama yang mempengaruhi faktor rasional yaitu informasi. Pembudidaya ikan Koi menyatakan sangat setuju sebesar 20%, menyatakan setuju sebesar 62,5%, menyatakan kurang setuju sebesar 12,5%, dan menyatakan tidak setuju sebesar 5% bahwa informasi tentang pakan ikan Koi dapat mempengaruhi persepsi pembudidaya dalam pemilihan pakan ikan Koi.

Variabel kedua yang mempengaruhi faktor rasional yaitu mudah diperoleh. Pembudidaya ikan Koi menyatakan sangat setuju sebesar 32,5%, menyatakan setuju sebesar 52,5%, menyatakan kurang setuju sebesar 10%, dan menyatakan tidak setuju sebesar 5% bahwa kemudahan mendapatkan pakan mempengaruhi pembudidaya ikan Koi dalam memilih pakan ikan Koi.

Variabel ketiga yang mempengaruhi faktor rasional yaitu harga pakan. Pembudidaya ikan Koi menyatakan sangat setuju sebesar 17,5%, menyatakan setuju sebesar 57,5%, menyatakan kurang setuju sebesar 15%, dan menyatakan

tidak setuju sebesar 10% bahwa harga pakan mempengaruhi pembudidaya ikan Koi dalam memilih pakan ikan Koi.

5.2.3 Faktor Pribadi

Komponen utama ketiga diberi nama faktor pribadi, terdiri dari variabel pendapatan (X_9), pengalaman (X_{10}), dan disukai ikan Koi (X_6) yang berkorelasi positif. Variabel tersebut memberikan kontribusi keragaman data sebesar 12,244%. Variabel-variabel tersebut mempengaruhi persepsi pembudidaya ikan Koi dalam pemilihan pakan.

Variabel pertama yang mempengaruhi faktor pribadi yaitu pendapatan. Pembudidaya ikan Koi menyatakan sangat setuju sebesar 25%, menyatakan setuju sebesar 57,5%, menyatakan kurang setuju sebesar 12,5%, dan menyatakan tidak setuju sebesar 5% bahwa pendapatan mereka dapat mempengaruhi persepsi pembudidaya dalam pemilihan pakan ikan Koi.

Variabel kedua yang mempengaruhi faktor pribadi yaitu pengalaman. Pembudidaya ikan Koi menyatakan sangat setuju sebesar 27,5%, menyatakan setuju sebesar 47,5%, menyatakan kurang setuju sebesar 15%, dan menyatakan tidak setuju sebesar 10% bahwa pengalaman mempengaruhi pembudidaya ikan Koi dalam memilih pakan ikan Koi.

Variabel ketiga yang mempengaruhi faktor pribadi yaitu disukai ikan Koi. Pembudidaya ikan Koi menyatakan sangat setuju serta tidak setuju sebesar 22,5%, menyatakan setuju sebesar 42,5%, menyatakan kurang setuju sebesar 12,5% bahwa rasa pakan mempengaruhi pembudidaya ikan Koi dalam memilih pakan ikan Koi.

5.2.4 Faktor Sosial

Komponen utama keempat terdiri dari variabel praktis (X_5), jenis ikan Koi (X_7), dan kebiasaan pembudidaya lain (X_{11}) yang berkorelasi positif. Variabel

tersebut memberikan kontribusi keragaman data sebesar 10,534%. Semua variabel tersebut mempengaruhi persepsi pembudidaya ikan Koi dalam pemilihan pakan.

Variabel pertama yang mempengaruhi faktor sosial yaitu praktis. Pembudidaya ikan Koi menyatakan sangat setuju sebesar 17,5%, menyatakan setuju sebesar 37,5%, menyatakan kurang setuju sebesar 20%, menyatakan tidak setuju sebesar 22,5%, dan menyatakan sangat tidak setuju sebesar 2,5% bahwa kepraktisan suatu pakan ikan Koi dapat mempengaruhi persepsi pembudidaya dalam pemilihan pakan ikan Koi.

Variabel kedua yang mempengaruhi faktor sosial yaitu jenis ikan Koi. Pembudidaya ikan Koi menyatakan sangat setuju sebesar 40%, menyatakan setuju sebesar 42,5%, menyatakan kurang setuju sebesar 2,5%, dan menyatakan tidak setuju sebesar 15% bahwa kemudahan jenis ikan Koi yang dibudidayakan mempengaruhi pembudidaya ikan Koi dalam memilih pakan ikan Koi.

Variabel ketiga yang mempengaruhi faktor sosial yaitu kebiasaan pembudidaya lain. Pembudidaya ikan Koi menyatakan sangat setuju sebesar 20%, menyatakan setuju sebesar 37,5%, menyatakan kurang setuju sebesar 22,5%, dan menyatakan tidak setuju sebesar 20% bahwa kebiasaan pembudidaya lain mempengaruhi pembudidaya ikan Koi dalam memilih pakan ikan Koi. Hasil uji *Rotated Component Matrix* dapat dilihat pada Lampiran 7.

5.3 Proses Pengambilan Keputusan Pemilihan Pakan

Proses pengambilan keputusan pemilihan pakan ikan Koi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, pembuatan alternatif, pemilihan alternatif, pelaksanaan keputusan, serta pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan.

5.3.1 Pengenalan Kebutuhan

Proses pemilihan pakan dimulai ketika pembudidaya ikan Koi mulai merasakan dan mengenali adanya kebutuhan akan pakan yang digunakan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi ikan Koi. Dengan menyadari kebutuhannya, pembudidaya akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan sesuai yang mereka harapkan.

Manfaat dalam pemilihan pakan pada 40 responden dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Manfaat dalam Pemilihan Pakan Ikan Koi (n=40)

| Manfaat Pakan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----------------------------|-----------------------|-----------------------|
| a. Mencemerlangkan warna | 22 | 55 |
| b. Mempercepat pertumbuhan | 18 | 45 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa manfaat yang dicari pembudidaya dalam pemilihan pakan yaitu untuk mencemerlangkan warna (55%), karena semakin cemerlang warna ikan Koi maka nilai jualnya akan semakin tinggi.

5.3.2 Pencarian Informasi

Setelah pembudidaya mengenali kebutuhannya, maka tahap selanjutnya adalah pencarian informasi. Untuk mengetahui tentang hal tersebut maka pembudidaya melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan pengetahuan tentang pakan. Sumber informasi tentang pakan ikan Koi pada 40 responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sumber Informasi tentang Pakan Ikan Koi (n=40)

| Sumber Informasi | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|-----------------------|-----------------------|
| a. Pekerja penyuluhan | 2 | 5 |
| b. Teman/tetangga sesama pembudidaya | 18 | 45 |
| c. Ketua kelompok <i>Pranggang Koi Farm</i> | 20 | 50 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa sebagian besar pembudidaya mendapatkan informasi tentang pakan ikan Koi dari ketua kelompok *Pranggang Koi Farm* (50%). Sehingga dapat dikatakan bahwa peran penyuluh dalam

menyampaikan informasi tentang pakan masih kurang. Pembudidaya sangat jarang menghubungi penyuluh (50%) sehingga dinilai hubungan antara pembudidaya dengan penyuluh belum terjalin dengan baik.

Keaktifan dalam menghubungi penyuluh pada 40 responden dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Keaktifan Menghubungi Penyuluh (n=40)

| Keaktifan Menghubungi Penyuluhan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|-----------------------|-----------------------|
| a. Tidak pernah | 16 | 40 |
| b. Sangat jarang | 20 | 50 |
| c. Sering | 4 | 10 |
| Jumlah | 40 | 100 |

5.3.3 Pembuatan dan Pelaksanaan Alternatif

Pembudidaya membuat pertimbangan nilai terbaik yang harus diambil dalam memenuhi kebutuhannya untuk pakan ikan Koi. Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa pakan ikan Koi yang digunakan pembudidaya di Desa Pranggang cukup bervariasi, mulai dari pakan alami dan pakan buatan. Jenis pakan ikan Koi pada 40 responden dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Jenis Pakan Ikan Koi (n=40)

| Jenis Pakan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| Pakan Alami | | |
| a. Jagung | 6 | 37,5 |
| b. Dedak | 6 | 37,5 |
| c. Kotoran hewan | 2 | 12,5 |
| d. Tetes | 1 | 6,25 |
| e. Mata lele | 1 | 6,25 |
| Pakan Buatan | | |
| a. Breeder pro | 12 | 24 |
| b. Comfeed | 4 | 8 |
| c. Optimax | 8 | 16 |
| d. Min-1 dan Min-2 | 12 | 24 |
| e. Pakan ayam | 10 | 20 |
| f. Prima feed | 4 | 8 |

Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa ada kecenderungan pembudidaya lebih memilih pakan buatan (24%) dibandingkan dengan pakan alami. Diantara pakan alami dan pakan buatan yang digunakan, sebagian besar

pembudidaya menggunakan pakan alami berupa jagung dan dedak (6%). Sedangkan pakan buatan yang digunakan adalah *breeder pro* serta *min-1* dan *min-2* (24%).

5.3.4 Pelaksanaan Keputusan

Pemilihan pakan yang dilakukan oleh pembudidaya ikan Koi di Desa Pranggang dipengaruhi oleh berbagai pihak. Referensi tentang pakan ikan Koi pada 40 responden dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Referensi Pemilihan Pakan Ikan Koi (n=40)

| Referensi Pemilihan Pakan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|----------------|----------------|
| a. Pekerja penyuluhan | 8 | 20 |
| b. Teman/tetangga sesama pembudidaya | 18 | 45 |
| c. Ketua kelompok <i>Pranggang Koi Farm</i> | 12 | 30 |
| d. Saudara | 2 | 5 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa pihak-pihak yang mempunyai pengaruh dalam pemilihan pakan ikan Koi cukup bervariasi. Teman/tetangga sesama pembudidaya mempunyai pengaruh paling besar dalam pemilihan pakan (45%), sehingga peran penyuluh dalam mempengaruhi pembudidaya untuk memilih pakan ikan Koi dinilai masih kurang, karena pembudidaya lebih terpengaruh dengan kebiasaan pembudidaya lain.

Tempat pembelian pakan dapat mejadi pertimbangan pembudidaya dalam pemilihan pakan ikan Koi. Sebesar 80% pembudidaya melakukan pembelian pakan ikan Koi di toko-toko perikanan sebagaimana pada Tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Tempat Pembelian Pakan Ikan Koi (n=40)

| Tempat Pembelian Pakan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|------------------------|----------------|----------------|
| a. Toko-toko perikanan | 32 | 80 |
| b. Tetangga | 6 | 15 |
| c. Pasar | 0 | 0 |
| d. Lain-lain | 2 | 5 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Jarak pembelian pakan dengan tempat tinggal dan lahan budidaya juga menjadi pertimbangan pembudidaya dalam memilih pakan. Jarak pembelian pakan ikan Koi pada 40 responden dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jarak Pembelian Pakan Ikan Koi (n=40)

| Jarak Pembelian | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-----------------|----------------|----------------|
| a. < 1 km | 28 | 70 |
| b. 1 km - 5 km | 12 | 30 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa jarak pembelian pakan dengan tempat tinggal dan lahan budidaya relatif dekat (<1 km) yaitu sebesar 70%. Hal ini memudahkan pembudidaya dalam mendapatkan pakan ikan Koi yang dibutuhkan.

5.3.5 Pemantauan Dan Pengevaluasian Hasil Pelaksanaan

Setelah melakukan pemilihan pakan, pembudidaya akan mengevaluasi hasil pemilihan pakan tersebut. Hasil evaluasi pemilihan pakan dapat berupa respon positif pembudidaya terhadap pakan tersebut. Keyakinan sikap yang terbentuk akan mempengaruhi niat pemilihan selanjutnya. Tanggapan terhadap pakan ikan Koi yang digunakan pada 40 responden dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Tanggapan terhadap Pakan Ikan Koi yang Digunakan (n=40)

| Tanggapan terhadap Pakan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------------------|----------------|----------------|
| a. Sangat baik | 2 | 5 |
| b. Baik | 36 | 90 |
| c. Biasa saja/sedang | 2 | 5 |
| d. Tidak ada tanggapan | 0 | 0 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa sebagian besar pembudidaya menyatakan bahwa pakan ikan Koi yang digunakan sudah baik (90%), karena dengan menggunakan pakan tersebut kualitas ikan Koi yang dibudidayakan juga semakin baik.

Tanggapan terhadap kualitas ikan koi yang dibudidayakan pada 40 responden dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Tanggapan terhadap Kualitas Ikan Koi yang Dibudidayakan (n=40)

| Tanggapan terhadap Kualitas Ikan Koi | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------------------------------|----------------|----------------|
| a. Sangat baik | 14 | 35 |
| b. Baik | 24 | 60 |
| c. Biasa saja/sedang | 2 | 5 |
| d. Tidak ada tanggapan | 0 | 0 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Hal ini sebanding dengan hasil penelitian Ulum (2005), bahwa tahap-tahap proses keputusan pembelian dimulai ketika masyarakat mengenali akan manfaat produk tersebut. Untuk mengetahui manfaat tersebut, maka masyarakat akan mencari informasi yang berkaitan dengan produk tersebut. Adapun sumber informasi mengenai produk berasal dari teman dan pekerja penyuluhan. Setelah mendapatkan informasi, maka tahap selanjutnya masyarakat akan menggunakan produk yang dipertimbangkan dengan melakukan pembelian terhadap produk tersebut. Keputusan pembelian masyarakat terhadap produk tersebut dipengaruhi oleh pekerja penyuluhan. Setelah melakukan pembelian maka tahap terakhir yaitu menanggapi dan menilai produk tersebut setelah menggunakannya. Tanggapan masyarakat terhadap produk tersebut relatif bagus.

5.4 Sikap Pembudidaya Terhadap Pakan Mandiri

Sikap merupakan cara seseorang untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang ada disekitarnya. Sikap individu dalam menanggapi suatu objek dapat dibedakan menjadi 2, yaitu positif dan negatif.

Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa sebagian besar pembudidaya menyatakan bahwa mereka tidak mengetahui tentang pakan mandiri (55%), sehingga mereka tidak menerapkan program Gerpari (Gerakan Pakan Ikan

Mandiri). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap pembudidaya pada kelompok *Pranggang Koi Farm* terhadap program Gerakan Pakan Ikan Mandiri kurang antusias.

Sikap terhadap program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (Gerpari) pada 40 responden dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Sikap terhadap Program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (n=40)

| Sikap terhadap Pakan Mandiri | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| a. Positif | 18 | 45 |
| b. Negatif | 22 | 55 |
| Jumlah | 40 | 100 |

Untuk mengetahui keberhasilan program Gerpari (Gerakan Pakan Ikan Mandiri), maka peneliti harus mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi pembudidaya dalam menggunakan pakan mandiri serta hambatan-hambatan dalam penerapan program Gerpari. Tanggapan pembudidaya terhadap program Gerpari cukup beragam sebagaimana pada Tabel 20 berikut ini:

Tabel 20. Tanggapan terhadap Program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (n=18)

| Tanggapan terhadap Program Gerpari | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|-----------------------|-----------------------|
| a. Sangat baik | 2 | 11 |
| b. Baik | 14 | 78 |
| c. Biasa saja/sedang | 0 | 0 |
| d. Tidak ada tanggapan | 2 | 11 |
| Jumlah | 18 | 100 |

Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa sebagian besar pembudidaya memberikan tanggapan baik (78%) terhadap program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (Gerpari), karena sebagian besar pembudidaya merasa bahwa dengan menerapkan program tersebut kadang-kadang dapat menyelesaikan permasalahan pakan yang dihadapi (44%) sebagaimana pada Tabel 21 berikut:

Tabel 21. Solusi Masalah Pakan Ikan Koi (n=18)

| Solusi Masalah | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| a. Selalu dapat | 4 | 22 |
| b. Kadang-kadang | 8 | 44 |
| c. Tidak dapat | 6 | 33 |
| Jumlah | 18 | 100 |

Motivasi pembudidaya ikan Koi dalam menggunakan pakan mandiri cukup beragam sebagaimana pada Tabel 22 berikut ini:

Tabel 22. Motivasi Penggunaan Pakan Mandiri (n=18)

| Motivasi | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| a. Harganya terjangkau | 13 | 72 |
| b. Mudah didapatkan | 2 | 11 |
| c. Kualitas bagus | 3 | 17 |
| Jumlah | 18 | 100 |

Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa motivasi pembudidaya dalam menggunakan pakan mandiri dikarenakan harganya yang terjangkau (72%). Jika dibandingkan dengan pakan buatan pabrik, pakan mandiri mempunyai harga yang lebih murah karena bahan-bahannya didapatkan dari lingkungan sekitar, hal itulah yang mendorong pembudidaya dalam menggunakan pakan mandiri.

Bahan yang digunakan untuk membuat pakan mandiri sangat bervariasi sebagaimana pada Tabel 23 berikut ini:

Tabel 23. Bahan untuk Pakan Mandiri (n=18)

| Bahan Pakan Mandiri | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--|-----------------------|-----------------------|
| a. Katul, tepung jagung, garam, vitamin | 10 | 56 |
| b. Telur, wortel, bawang putih, agar-agar, udang, pelet, vitamin C | 8 | 44 |
| Jumlah | 18 | 100 |

Berdasarkan hasil lapang diketahui bahwa sebagian besar pembudidaya membuat pakan mandiri dari katul, tepung jagung, garam, dan vitamin (56%), hal tersebut dikarenakan selain harga bahan-bahan tersebut murah juga mudah didapatkan.

Tanggapan pembudidaya terhadap kualitas pakan mandiri cukup beragam sebagaimana pada Tabel 24 berikut ini:

Tabel 24. Tanggapan terhadap Kualitas Pakan Mandiri (n=18)

| Tanggapan terhadap Kualitas Pakan Mandiri | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---|----------------|----------------|
| a. Sangat bagus | 0 | 0 |
| b. Bagus | 14 | 78 |
| c. Cukup bagus | 4 | 22 |
| Jumlah | 18 | 100 |

Berdasarkan hasil lapang diketahui sebagian besar pembudidaya menyatakan bahwa kualitas pakan mandiri bagus (78%), karena pakan mandiri merupakan pakan yang dibuat sendiri oleh pembudidaya sehingga dapat terjaga kualitas bahan-bahan yang akan digunakan.

Dari hasil lapang diketahui bahwa program Gerpari belum diterapkan oleh anggota pembudidaya pada kelompok *Pranggang Koi Farm* secara rutin dan menyeluruh, sehingga secara langsung program tersebut belum dapat mengatasi permasalahan pakan di Desa Pranggang. Pembudidaya sulit untuk menerapkan program Gerpari karena merasa pakan mandiri kurang praktis dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengeringkannya. Apabila pakan yang masih basah langsung diberikan, ikan Koi tidak mau memakan sehingga pakan menumpuk di dasar kolam dan menyebabkan residu dan kekeruhan yang akan berakibat pada kesehatan ikan. Untuk saat ini, produksi pakan mandiri di Desa Pranggang berhenti karena mesin yang digunakan untuk membuat pakan mandiri rusak. Rusaknya mesin disebabkan karena kesalahan dalam penggunaan. Pembudidaya yang tidak sabar memasukkan semua bahan-bahan pakan untuk digiling secara bersamaan sampai melebihi kapasitas mesin. Kapasitas mesin pakan mandiri sangat kecil, yaitu sekitar 15-20 kg dalam sekali penggilingan. Secara garis besar pembudidaya merasa bahwa program Gerpari belum dapat membantu memecahkan permasalahan pakan mereka secara keseluruhan. Kurang berjalannya program Gerakan Pakan Ikan Mandiri (Gerpari) juga dapat disebabkan karena kurang kreatifnya petugas penyuluh dalam

menyampaikan materi tentang pakan mandiri sehingga pembudidaya kurang antusias untuk mengikuti maupun menerapkan program tersebut.

Hal ini sebanding dengan hasil penelitian Ulum (2005), bahwa sikap masyarakat yang bagus terhadap program sangat berpengaruh terhadap respon masyarakat. Respon masyarakat tersebut berupa pembelian dan penggunaan produk. Semakin tinggi respon masyarakat terhadap suatu barang akan mempengaruhi persepsi yang kemudian dilanjutkan dengan tindakan atau pembelian terhadap barang tersebut.